

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode etnografi karena penelitian dilakukan pada masyarakat di kampung adat Tamkesi. Melalui pendekatan yang digunakan, peneliti akan mengumpulkan data mengenai kondisi masyarakat kampung adat Tamkesi. Komponen yang diamati dalam penelitian ini adalah interaksi antarwarga masyarakat kampung adat Tamkesi, situasi keseharian masyarakat kampung adat Tamkesi, dan kondisi alamiah kampung adat Tamkesi. Peneliti juga mewawancarai masyarakat kampung adat Tamkesi untuk menggali informasi mengenai kesadaran sejarah masyarakat kampung adat Tamkesi.

Secara harafiah, etnografi berarti menulis tentang sekelompok orang. Rancangan etnografi dapat digunakan untuk mengidentifikasi sekelompok orang, mempelajari mereka di rumah atau tempat kerjanya, mencatat bagaimana mereka berperilaku, berpikir dan berbicara, serta mengembangkan gambaran umum mengenai kelompok itu (Creswell, 2015, hlm. 931).

Malinowski dalam Spradley (2007, hlm. xi), mengemukakan bahwa yang utama dalam penelitian etnografi adalah menangkap sudut pandang *native*, hubungannya dengan kehidupan, menyadari visinya, dan dunianya. Sedangkan Radcliffe-Brown dalam Spradley (2007, hlm. xi) menjelaskan tujuan etnografi sebagai usaha untuk membangun “*a complex network of social relations*” atau “*social structure*”. Mengkombinasikan pandangan Malinowski dan Radcliffe-Brown, Spradley (2007, hlm. xi) menjelaskan bahwa tujuan dari sebuah penelitian etnografi adalah untuk mendeskripsikan dan membangun struktur sosial dan budaya suatu masyarakat. Peneliti tidak cukup hanya melakukan interviu dengan beberapa informan, tetapi melakukan observasi sambil berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Rancangan etnografis adalah prosedur penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi pola-pola perilaku, keyakinan, dan bahasa yang sama pada *culture-sharing group* (kelompok berbudaya-sama) yang berkembang seiring berjalannya waktu. Pusat bagi definisi

ini adalah budaya yang mencakup bahasa, ritual, struktur ekonomi dan politik, tahap kehidupan, interaksi, dan gaya komunikasi. Untuk memahami pola *culture-sharing group*, etnografer terjun ke lapangan untuk mewawancarai, mengobservasi, dan mengumpulkan berbagai dokumen mengenai kelompok untuk memahami perilaku, keyakinan, dan bahasa mereka. Etnografi dapat memberikan gambaran dari hari ke hari mengenai kejadian yang terjadi di dalam *culture-sharing group* yang diteliti (Creswell, 2015, hlm. 932-933).

Tujuan penelitian etnografi adalah memperoleh gambaran mengenai subjek penelitian. Penelitian etnografi ditekankan pada gambaran menyeluruh untuk mendeskripsikan kehidupan individu sehari-hari yang diteliti melalui wawancara maupun observasi (Creswell, 2017, hlm. 277).

Menurut Nasution (2003, hlm. 7-8), tujuan penelitian etnografi adalah untuk mendeskripsikan suatu kebudayaan, terutama untuk memahami cara hidup kelompok manusia ditinjau dari segi pandangan anggota-anggotanya. Dalam penelitian etnografi, bukan hanya mempelajari orang lain, tetapi belajar dari orang lain untuk memahami pandangan hidupnya. Peneliti menjadi pelajar, sedangkan orang yang diteliti menjadi sumber belajar. Penelitian etnografi mencoba memahami makna perbuatan dan kejadian bagi orang yang bersangkutan menurut kebudayaan dan pandangan mereka. Peneliti mengamati kelakuan subjek penelitian, namun harus meninjaunya secara mendalam untuk memahami maknanya. Di lapangan peneliti harus terus menerus mengadakan inferensi atau tafsiran mengenai apa yang dikatakan atau dilakukan orang.

Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa. Di antara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan. Walaupun demikian, di dalam setiap masyarakat orang tetap menggunakan sistem makna yang kompleks ini untuk mengatur tingkah laku mereka, untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain, serta untuk memahami dunia tempat mereka hidup. Etnografi selalu mengimplikasikan teori kebudayaan (Spradley, 2007, hlm. 5). Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Etnografi merupakan suatu bangunan

pengetahuan meliputi teknik penelitian, teori etnografis, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan.

Penelitian etnografi dengan judul “Kesadaran Sejarah Melalui Pewarisan Budaya Masyarakat Kampung Adat Tamkesi” akan mengkaji dan menyajikan kesadaran sejarah dan pewarisan budaya masyarakat kampung adat Tamkesi sebagai bagian dari pendidikan sejarah. Data yang peneliti sajikan merupakan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Creswell (2015, hlm. 936-937), terdapat tiga tipe rancangan etnografi, yaitu etnografi realis, studi kasus, dan etnografi kritis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan etnografi realis. Etnografi realis adalah penjelasan objektif mengenai situasi yang biasanya ditulis dalam pandangan orang ketiga, yang melaporkan secara objektif mengenai informasi yang dipelajari dari partisipan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan lima langkah penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Creswell (2015, hlm. 964-968), yaitu:

1. Mengidentifikasi maksud dan tipe rancangan dan mengaitkan maksud dengan permasalahan penelitian

Langkah pertama dan yang paling penting dalam melaksanakan penelitian adalah mengidentifikasi mengapa peneliti melaksanakan penelitian, bentuk rancangan yang akan digunakan, dan bagaimana hubungan antara maksud penelitian dengan permasalahan penelitian. Fokus etnografi realis adalah memahami *culture-sharing group* dan menggunakan kelompok itu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tema budaya.

Tema budaya yang peneliti teliti adalah “Kesadaran Sejarah Melalui Pewarisan Budaya Masyarakat Kampung Adat Tamkesi”. Peneliti berusaha memahami bagaimana kesadaran sejarah melalui pewarisan budaya masyarakat kampung adat Tamkesi.

2. Mendiskusikan pertimbangan mengenai persetujuan dan akses

Peneliti harus mendapat persetujuan dari dewan peninjau institusional. Peneliti mengidentifikasi *purposeful sampling* yang tersedia dan paling menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti harus mengidentifikasi *gatekeeper* yang dapat menyediakan akses ke tempat dan partisipan untuk penelitian. Peneliti perlu

menjamin bahwa keberadaan peneliti di lokasi penelitian tidak menimbulkan banyak gangguan dan peneliti akan mengikuti praktik-praktik etik yang baik seperti menjamin privasi dan anonimitas, tidak membohongi individu-individu, dan memberitahukan maksud penelitian kepada seluruh partisipan.

Sebelum ke lapangan, peneliti mengurus perijinan di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Camat Biboki Selatan, serta Kepala Kampung Adat Tamkesi. Setelah berada di lapangan, peneliti mengidentifikasi *gatekeeper*, yaitu kepala kampung adat Tamkesi dan penjaga Sonaf Tamkesi. Untuk menjamin privasi, peneliti menggunakan nama samaran atau inisial informan dalam tesis ini.

3. Menggunakan prosedur pengumpulan data yang semestinya

Pengumpulan data ditekankan pada pengumpulan data ekstensif, menggunakan multiprosedur untuk mengumpulkan data, dan keterlibatan aktif partisipan dalam prosesnya. Dalam penelitian etnografi realis, peneliti harus memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan dan sedikit mungkin menyebabkan gangguan. Dalam uraian etnografi realis, penekanan diberikan pada pembuat catatan lapangan dan mengobservasi tempat penelitian. Wawancara dan artefak seperti gambar, relik, dan simbol merupakan data yang penting. Ketika memasuki lapangan (kampung adat Tamkesi), peneliti akan membuat catatan etnografer supaya data dapat terkumpul dengan baik.

Catatan etnografer sangat penting, sehingga pengamatan peneliti di lapangan bisa terkumpul dengan baik. Catatan etnografer kemudian bisa ditriangulasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

4. Menganalisis dan menginterpretasi data dalam suatu rancangan

Proses penelitian etnografi adalah mengembangkan deskripsi, menganalisis data untuk menemukan tema dan memberikan interpretasi yang lazim ditemukan. Hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang peneliti kemukakan dalam Bab II.

5. Menulis laporan yang konsisten dengan rancangan anda

Etnografi realis ditulis sebagai sebuah laporan informasi objektif mengenai *culture-sharing group*. Pandangan dan bias pribadi peneliti akan tetap berada di

latar belakang. Diskusi di akhir penelitian harus menyebutkan bagaimana penelitian itu memberikan kontribusi pada pengetahuan mengenai tema budaya yang didasarkan pada pemahaman mengenai pola perilaku, pemikiran, atau bahasa yang sama pada *culture-sharing group* tersebut.

Peneliti akan menulis hasil penelitian apa adanya di Bab IV berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di kampung adat Tamkesi. Untuk menghasilkan data yang valid, peneliti akan melakukan triangulasi terhadap informan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dengan judul “Kesadaran Sejarah Melalui Pewarisan Budaya Masyarakat Kampung Adat Tamkesi” dilakukan di kampung adat Tamkesi. Secara administrasi, Tamkesi terletak di Kecamatan Biboki Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kampung adat Tamkesi dipilih sebagai tempat penelitian karena:

1. Masyarakat kampung adat Tamkesi menjunjung tinggi kebudayaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
2. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat menggantungkan hidupnya pada alam, sehingga terdapat aturan-aturan yang sangat ketat untuk menjaga keseimbangan alam.
3. Budaya masyarakat di kampung adat Tamkesi diwariskan kepada generasi penerus melalui pendidikan nonformal.

Berdasarkan pertimbangan di atas, metode etnografi yang digunakan sangat cocok dengan kondisi masyarakat yang dipilih karena cara pengamatan dan pengumpulan data yang peneliti lakukan berada dalam latar atau *setting* alamiah budaya masyarakat kampung adat Tamkesi. Artinya, peneliti tidak melakukan *treatment* dan bentuk intervensi lainnya pada subjek yang diteliti.

C. Informan Penelitian

Spradley (2007, hlm. 68) mengemukakan lima persyaratan untuk memilih informan yang baik, yaitu: 1) enkulturasi penuh; 2) keterlibatan langsung; 3) suasana budaya yang tidak dikenal; 4) waktu yang cukup; 5) non-analitis. Dalam

penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala kampung adat Tamkesi, penjaga *Sonaf Neno Biboki* dan *Sonaf Biboki*, penjaga *Sonaf Unu* dan *Sonaf Bessi*, penjaga *Sonaf Us Kenat* yang terdapat di dalam hutan adat Tamkesi, *Kaiser Biboki*, putra sulung *Kaiser Biboki*, serta masyarakat yang tinggal di kampung adat Tamkesi baik orang tua maupun anak-anak, serta tokoh adat Tamkesi. Selain wawancara, peneliti juga mengamati dan terlibat dalam kegiatan masyarakat kampung adat Tamkesi.

Dalam memilih informan, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu *snowball sampling* dan *random sampling*. *Snowball sampling* digunakan untuk mendapatkan informan yang bisa menjawab pertanyaan penelitian yang tidak bisa dijawab oleh informan sebelumnya atau untuk memperkaya jawaban atas pertanyaan penelitian. *Random sampling* digunakan untuk melakukan triangulasi atas informasi yang diperoleh.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 39-40), peneliti sebagai *human instrument* karena:

“... it would be virtually impossible to devise a priori a nonhuman instrument with sufficient adaptability to encompass and adjust to the variety of realities that will be encountered; because of the understanding that all instruments interact with respondents and objects but that only the human instrument is capable of grasping and evaluating the meaning of that differential interaction; because the intrusion of instruments intervenes in the mutual shaping of other elements and that shaping can be appreciated and evaluated only by a human; and because all instruments are value-based and interact with local values but only the human is in a position to identify and take into account (to some extent) those resulting biases”.

Nasution (2003, hlm. 9) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen penelitian utama karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Peneliti sendiri yang melakukan pengamatan dan wawancara. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun menggunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh fakta-fakta yang akan menjadi data untuk menunjang pemecahan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian atau informan. Berikut ini akan dibahas secara rinci teknik pengumpulan data yang digunakan.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi sebenarnya terkait perasaan dan pengetahuan-pengetahuan yang umumnya tidak dikomunikasikan apabila tidak dilakukan wawancara. Wawancara akan dilakukan terhadap informan dengan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara. Wawancara akan direkam dengan *handphone* dan kamera. Tetapi anak-anak yang peneliti wawancara untuk melakukan triangulasi, peneliti tidak terpaku pada pedoman wawancara. Peneliti mengajak mereka bercerita mengenai kegiatan mereka di sekolah, kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan, pewarisan budaya, dan aturan-aturan yang terdapat di kampung adat Tamkesi.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan untuk menemukan data-data yang mendukung hasil wawancara berupa kondisi masyarakat kampung adat Tamkesi dan situasi interaksi sosial dimana subjek penelitian beraktivitas. Peneliti mengikuti kegiatan masyarakat kampung adat Tamkesi untuk melihat bagaimana kesadaran sejarah melalui pewarisan budaya masyarakat kampung adat Tamkesi. Peneliti mengamati keseharian masyarakat kampung adat Tamkesi seperti kegiatan sehari-hari di rumah, kegiatan anak-anak SD setelah belajar mengajar, dan masyarakat kampung adat Tamkesi yang latihan koor untuk perayaan ekaristi di gereja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder untuk mendukung data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumentasi meliputi pengutipan dan pengkajian dari data-data seperti buku, artikel, dokumen, gambar atau bagan atau skema, dan internet.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan lanjutan setelah pengumpulan data. Pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu secara terus menerus, mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis. Peneliti mencoba memberikan penafsiran terhadap keseluruhan temuan hasil penelitian yang didasarkan pada kerangka teoritik yang berkaitan dengan kesadaran sejarah melalui pewarisan budaya masyarakat di kampung adat Tamkesi. Penafsiran yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan sebuah gambaran permasalahan dalam penelitian kemudian mempunyai pemahaman dari hasil analisis dengan berbagai penjelasan, perbandingan, sebab akibat, dan deskriptif.

Peneliti akan menggunakan tinjauan pustaka yang telah peneliti uraikan dalam Bab II untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan dan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu: 1) Menjelaskan pewarisan budaya pada masyarakat kampung adat Tamkesi; 2) Menjelaskan kesadaran sejarah masyarakat kampung adat Tamkesi; 3) Mengidentifikasi usaha-usaha yang dilakukan masyarakat kampung adat Tamkesi dalam mewujudkan kesadaran sejarah; 4) Mendeskripsikan wujud kesadaran sejarah masyarakat kampung adat Tamkesi yang dicapai melalui pewarisan budaya.

Miles dan Huberman (2014, hlm. 15-16) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung sejak peneliti melakukan penelitian di lapangan sampai laporan akhir tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga ditarik kesimpulan dan diverifikasi (Miles & Huberman, 2014, hlm. 16).

Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti dalam Bab I. Data-data yang telah dipilah dan dikelompokkan dalam tabel, kemudian disusun dalam sub-sub kelompok sehingga data menjadi jenuh yang merupakan tanda bahwa jawaban terhadap permasalahan telah ditemukan secara kualitatif.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Data yang telah dipilih dan dikelompokkan kemudian dirangkai dalam penjelasan sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif-analisis, dengan bantuan gambar dan tabel. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014, hlm. 17-18) bahwa penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian data yang baik merupakan cara supaya analisis kualitatif valid.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif menghubungkan antara data-data menggunakan kalimat yang logis, sistematis, dan mampu menggambarkan perasaan dari informan. Peneliti akan menyajikan data penelitian ini ke dalam empat pembahasan utama, yaitu:

- a. Pewarisan budaya pada masyarakat kampung adat Tamkesi.
- b. Kesadaran sejarah masyarakat kampung adat Tamkesi.
- c. Usaha-usaha yang dilakukan masyarakat kampung adat Tamkesi dalam mewujudkan kesadaran sejarah
- d. Wujud kesadaran sejarah masyarakat kampung adat Tamkesi yang dicapai melalui pewarisan budaya.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (2007, hlm. 18-19), langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti lain dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu kesimpulan sementara diverifikasi selama penelitian masih berlangsung untuk menguji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan suatu kesimpulan yang kredibel. Maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang selama peneliti berada di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.